

## Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Pengetahuan Dasar Matematis Siswa

La Boy<sup>1</sup>, Muhammad Syarwa Sangila<sup>2</sup>, Halistin<sup>3</sup>, Firman Riansyah<sup>4</sup>, Dedyerianto<sup>5</sup>, Anisah<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Tadris Matematika, IAIN Kendari

Email Korespondensi: [boymatematika@gmail.com](mailto:boymatematika@gmail.com)

### ABSTRACTS

*This research is a descriptive qualitative study which aims to describe students' Problem Solving Abilities (KPM), Basic Mathematics Knowledge (PDM) and describe problem solving abilities based on students' basic knowledge of mathematics. The objects in the research were class VII students at MTs Negeri 2 South Konawe. Subjects were taken using problem solving test scores based on basic knowledge of mathematics for 9 subjects, namely subjects from low, medium, high PDM and low, medium and high KPM. Data collection techniques use observation, tests, interviews and documentation. The results of this research are that students' problem solving abilities (KPM) are still in the medium category. This is because students do not master the indicators of mathematical problem solving abilities. Students' Basic Mathematical Knowledge (PDM) is still in the medium category. This is because there are still many students who do not master the material, especially the operations of addition, multiplication and division, and their problem solving abilities based on students' basic mathematical knowledge are still relatively moderate. This is caused by students who tend to miss indicators of problem solving ability and problem solving knowledge which is still in the medium category which also affects their mathematical problem solving ability.*

**Keywords:** *Mathematical Problem Solving, Basic Mathematical Knowledge, Integers*

### ABSTRACTS

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan Kemampuan Pemecahan Masalah (KPM), Pengetahuan Dasar Matematika (PDM) siswa dan mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah berdasarkan pengetahuan dasar matematika siswa. Objek dalam penelitian adalah siswa kelas VII MTs Negeri 2 Konawe Selatan. Pengambilan objek menggunakan nilai tes soal pemecahan masalah berdasarkan pengetahuan dasar matematika sebanyak 9 subjek, yaitu subjek dari PDM rendah, sedang, tinggi dan KPM rendah, sedang dan tinggi. Tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah kemampuan pemecahan masalah (KPM) siswa masih dalam kategori sedang. Hal tersebut disebabkan karena siswa tidak menguasai indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Pengetahuan Dasar Matematis (PDM) siswa masih dalam kategori sedang. Hal tersebut disebabkan masih banyak siswa yang tidak menguasai materi khususnya pada pengoperasian penjumlahan, perkalian, dan pembagian, dan kemampuan pemecahan masalah berdasarkan pengetahuan dasar matematis siswa masih tergolong sedang. Hal tersebut disebabkan oleh siswa yang cenderung melewati indikator kemampuan pemecahan masalah dan pengetahuan pemecahan masalah yang masih tergolong kategori sedang juga mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematikanya. Tujuan yang lainnya sebagai informasi kepada pihak sekolah sehingga dapat di manfaatkan untuk perbaikan sekolah.

**Kata Kunci:** Pemecahan Masalah Matematis, Pengetahuan Dasar Matematis, Bilangan Bulat

### PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika diharapkan mampu membuat siswa memiliki keterampilan matematika yang perlu digunakan untuk memahami dunia. Tujuan mempelajari matematika adalah (1) siswa mampu bernalar dengan grafik, menyederhanakan dan menganalisis komponen untuk memecahkan masalah matematika, dan (2) menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, seperti rasa ingin tahu, perhatian, minat serta keuletan dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Kemendikbud, 2014). Pemecahan masalah adalah usaha dalam mencari jalan keluar dari suatu kesulitan. Mengajarkan kemampuan pemecahan masalah kepada siswa merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk membangkitkan siswa agar menerima dan merespon pertanyaan yang disampaikan dan membimbing siswa untuk sampai pada penyelesaian masalah (Ahmad & Seri 2017). Kemampuan pemecahan masalah merupakan tujuan umum pembelajaran matematika. Pemecahan masalah dipandang sebagai proses dimana siswa menemukan kombinasi aturan-aturan yang telah dipelajarinya lebih dahulu yang digunakan untuk memecahkan masalah yang baru (Fitria, 2018). Menurut Polya solusi untuk memecahkan masalah terbagi menjadi empat langkah, yaitu memahami masalah, perencanaan pemecahan masalah, menerapkan rencana penyelesaian masalah, dan memverifikasi kelengkapan penyelesaian masalah (Polya, 1973). Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah kemampuan siswa yang telah memiliki beberapa pengetahuan dasar untuk memilih, mencari, mengolah informasi dan menggunakannya dengan benar dalam memecahkan masalah yang dihadapi (Kenedi, 2019).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan kondisi siswa saat proses mengerjakan tes soal kemampuan pemecahan masalah. Ditemukan hanya beberapa siswa dapat menjawab soal tersebut. Ketika

diminta untuk menjelaskan atas apa yang dikerjakan hanya beberapa siswa yang mampu menjawab. Setelah diselidiki lebih lanjut banyak siswa yang tidak memahami penjumlahan, pengurangan, perkalian, serta pembagian sehingga menyebabkan siswa kesulitan saat menjawab soal tes tersebut. Oleh sebab itu, peneliti ingin menganalisis secara langsung bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di MTs Negeri 2 Konawe Selatan. Kemudian, kemampuan pemecahan masalah matematis memiliki faktor pendukung yang sangat penting dalam pemahaman terhadap materi pembelajaran matematika siswa. faktor penunjang tersebut adalah pengetahuan dasar matematis.

Pengetahuan dasar matematika merupakan pengetahuan dasar yang dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran. Pengetahuan dasar sangat penting bagi siswa, karena akan mempermudah siswa mempelajari materi selanjutnya (Maonde et.al., 2016). Siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dan pengetahuan dasar matematika yang diatas rata-rata akan dengan mudah menerima pelajaran yang akan diberikan oleh guru. Sebaliknya bagi siswa yang mempunyai pengetahuan dasar matematika dibawah rata-rata akan sulit menerima pelajaran yang akan diberikan oleh guru yang terkait dengan pelajaran dimasa lalunya (Suryani et.al., 2020). Artinya, untuk dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika, salah satu faktor yang sangat mempengaruhi yaitu pengetahuan dasar matematika (Halistin, et.al., 2015; Patih, 2016).

Berdasarkan observasi lanjutan ditemukan bahwa tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa tergolong tinggi sedangkan tingkat pengetahuan dasar matematika siswa tergolong rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya nilai rata-rata hasil tes pengetahuan dasar matematika adalah 64,5 dan nilai rata-rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika adalah 61,4 yang diberikan oleh guru saat awal masuk pembelajaran matematika. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan serta pengetahuan dasar siswa, diantaranya adalah kurangnya pemahaman pengoperasian pada bilangan bulat serta prosedur dalam menyelesaikan permasalahan atau soal.

Kemampuan pemecahan masalah yang dipengaruhi oleh pengetahuan dasar matematis siswa. Pengetahuan dasar matematika adalah faktor utama dalam pemahaman suatu materi serta penunjang siswa untuk memahami ke materi selanjutnya. Dengan memiliki atau memahami pengetahuan dasar matematika siswa akan lebih mudah memahami dan mencerna materi yang dipelajarinya. Selain pengetahuan dasar dalam menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah, siswa harus memahami tahapan pada kemampuan pemecahan masalah yaitu memahami masalah, merencanakan masalah, menyelesaikan masalah, serta memeriksa kembali atau menyimpulkan jawaban. Dengan menguasai pengetahuan dasar matematika serta tahapan-tahapan tersebut siswa akan mampu menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah matematika dengan baik.

Kurangnya pengetahuan dasar siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru. Dalam menyelesaikan soal, sebagian siswa tidak menjawab dengan tepat sehingga hal tersebut berpengaruh pada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian untuk membuktikan apakah benar bahwa pengetahuan dasar matematika siswa di sekolah tergolong rendah namun tingkat kemampuan pemecahan masalahnya tinggi, serta mengetahui penyebab tingginya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan alasan untuk mengkaji lebih dalam mengenai pemecahan masalah matematis siswa dari soal yang diberikan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang dilakukan untuk menjelaskan secara sistematis dan akurat. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 40 orang siswa kelas VII MTs Negeri 2 Konawe Selatan tahun ajaran 2022/2023. Setelah dilakukan tes, maka dipilihlah 5 siswa sebagai subjek yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*, kemudian diteliti lebih lanjut. 5 siswa ini mewakili beberapa kategori dalam kemampuan pemecahan masalah berdasarkan pengetahuan dasar matematis siswa, yaitu 1 siswa mewakili kategori kemampuan pemecahan masalah rendah berdasarkan kategori rendah pengetahuan dasar matematis rendah, 1 siswa mewakili kategori kemampuan pemecahan masalah rendah berdasarkan pengetahuan dasar matematis sedang, 1 siswa mewakili kategori kemampuan pemecahan masalah rendah berdasarkan pengetahuan dasar matematis tinggi, 1 siswa mewakili kategori kemampuan pemecahan masalah sedang berdasarkan pengetahuan dasar matematis tinggi, dan 1 siswa mewakili kategori kemampuan pemecahan masalah tinggi berdasarkan pengetahuan dasar matematis tinggi.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu mengamati langsung segala yang ada pada objek penelitian di lapangan. Teknik pengumpulan data ini menggunakan data sebagai berikut.

1. Observasi, dalam observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung objek penelitian. Pada tahap ini peneliti akan mengamati permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran matematika yang sedang berlangsung;

2. Tes, dilakukan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data sebagai data utama (primer) . Tes berupa soal tes pilihan ganda untuk pengetahuan dasar matematika dan soal tes uraian untuk kemampuan pemecahan masalah matematika.
3. Wawancara, dilakukan untuk melengkapi data dan upaya untuk memperoleh data yang akurat serta sumber data yang tepat. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai guru mata pelajaran matematika dan siswa. Agar data yang diperoleh akurat, maka peneliti menerapkan beberapa kriteria, yaitu guru yang menjadi narasumber harus benar-benar memahami lingkungan kelas serta memahami proses pembelajaran siswa, siswa yang menjadi narasumber memiliki kemampuan pemecahan masalah serta pengetahuan dasar yang rendah, sedang, dan tinggi.
4. Dokumentasi. Pada penelitian ini mendokumentasikan proses siswa saat melaksanakan atau menyelesaikan soal tes serta gambar pada saat peneliti melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Konawe Selatan sebagai bukti telah melakukan penelitian.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pengguna instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti terjun sendiri ke lapangan baik pada saat melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan. Adapun instrumen lainnya dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Instrumen Tes

Dalam penelitian ini terdapat dua bentuk soal tes yang akan diberikan. Soal tes tersebut berupa soal tes pilihan ganda untuk pengetahuan dasar matematika dan soal tes uraian untuk kemampuan penyelesaian masalah matematika. Selanjutnya, hasil dari pekerjaan siswa tersebut dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dasar dan proses kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, yang tidak lain sebagai data utama dalam penelitian ini.

##### a) Pengetahuan dasar matematika

Untuk pengambilan data pengetahuan dasar matematika siswa menggunakan tes secara tertulis dalam bentuk tes pilihan ganda pada siswa. Kisi-kisi instrumen pengetahuan dasar matematika siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Kisi-Kisi Pengetahuan Dasar Matematika

Variabel PDM	Indikator
Bilangan Bulat	Melakukan operasi penjumlahan yang melibatkan bilangan bulat positif dan negative
Bilangan Bulat	Melakukan operasi penjumlahan yang melibatkan bilangan bulat negatif dan negative
Bilangan Bulat	Melakukan operasi pengurangan yang melibatkan bilangan bulat positif dan negative
Bilangan Bulat	Melakukan operasi pengurangan yang melibatkan bilangan bulat negatif dan negative
Bilangan Bulat	Melakukan operasi perkalian yang melibatkan bilangan bulat positif dan negative
Bilangan Bulat	Melakukan operasi pembagian yang melibatkan bilangan bulat positif dan negative

(Hadi & Dedyerianto, 2020)

##### b) Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Untuk pengambilan data kemampuan pemecahan masalah matematika siswa menggunakan tes secara tertulis dalam bentuk tes uraian pada siswa. Kisi-kisi instrumen kemampuan pemecahan masalah matematika pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Pemecahan Masalah	Poin-Poin	Indikator
Memahami masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan siswa dalam menerima informasi yang ada pada soal (baik secara fisik maupun yang terjadi dalam proses berfikirnya).</li> <li>2. Kemampuan siswa dalam memilah informasi menjadi informasi penting dan tidak penting.</li> <li>3. Kemampuan siswa dalam mengetahui kaitan antar informasi yang ada.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dapat menentukan syarat cukup (hal-hal yang diketahui) dan syarat perlu (hal-hal yang ditanyakan).</li> <li>2. Siswa dapat menceritakan kembali masalah (soal) dengan bahasanya sendiri.</li> </ol>
Membuat rencana pemecahan masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan siswa dalam Merencanakan pemecahan masalah</li> <li>2. Kemampuan siswa dalam menganalisis kecukupan data untuk menyelesaikan soal.</li> <li>3. Kemampuan siswa dalam memeriksa apakah semua informasi penting telah digunakan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dapat menentukan keterkaitan antara informasi yang ada pada soal.</li> <li>2. Siswa dapat menentukan syarat lain yang tidak diketahui pada soal seperti rumus atau informasi lainnya.</li> <li>3. Siswa dapat menggunakan semua informasi penting pada soal.</li> <li>4. Siswa dapat Merencanakan pemecahan masalah</li> </ol>
Melaksanakan rencana pemecahan masalah	Kemampuan siswa dalam membuat langkah-langkah penyelesaian secara benar.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menggunakan langkah-langkah secara benar.</li> <li>2. Siswa terampil dalam algoritma dan ketepatan menjawab soal.</li> </ol>
Memeriksa kembali jawaban	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan siswa dalam memeriksa setiap langkah penyelesaian.</li> <li>2. Kemampuan siswa dalam memeriksa apakah setiap data sudah digunakan, dan apakah setiap masalah sudah terjawab dengan benar.</li> </ol>	Siswa melakukan pemeriksaan hasil jawaban soal terhadap soal.

(Aksan, 2018)

## 2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara berisi pertanyaan untuk mendeskripsikan hasil jawaban siswa untuk di analisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Instrumen wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Kisi-kisi pedoman wawancara siswa dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa

Langkah Polya	Indikator Pemecahan Masalah
Memahami Masalah	Mengenali masalah, mengidentifikasi masalah, dan mendefinisikan masalah
Menyusun Rencana	Menggunakan pendekatan bahasa matematika (notasi, istilah, lambang, dan struktur)
Menyelesaikan Rencana	Mengubah dan menafsirkan informasi matematika dalam representasi matematika yang berbeda
Memeriksa Kembali	Memeriksa kembali langkah pemecahan masalah yang digunakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika dan tes hasil pengetahuan dasar matematika diberikan kepada 40 siswa kelas VII dengan jumlah tes sebanyak 15 soal. 10 soal pilihan ganda untuk mengukur pengetahuan dasar matematis siswa dan 5 soal uraian untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Selain itu, soal tersebut digunakan untuk mengetahui kategori kemampuan pemecahan masalah berdasarkan pengetahuan dasar matematis siswa termasuk kategori tinggi, sedang, dan rendah yang masing masing tingkatan terdapat 1 siswa.

Pada soal tes pengetahuan dasar matematika di sini memuat materi tentang bilangan asli dan bilangan bulat yang dibuat dalam bentuk soal tes uraian sebanyak 10 butir soal. Setelah dilakukan uji validitas tes dan semua soal dinyatakan valid. Sehingga soal tes yang digunakan yaitu sebanyak 10 butir soal, dimana materi tersebut telah dipelajari oleh siswa pada tingkat SMP/MTs kelas VII pada semester ganjil. Soal yang telah divalidasi tersebut diberikan kepada siswa. Berikut adalah keterkaitan antara kemampuan pemecahan masalah matematika dengan pengetahuan dasar matematika yang disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Keterkaitan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dengan Pengetahuan Dasar Matematika

Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	Pengetahuan Dasar Matematika			Jumlah
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Rendah	5	6	1	12
Sedang	0	21	2	23
Tinggi	0	0	5	5
Jumlah	5	27	8	40

Dari hasil tes kemampuan pemecahan masalah dan pengetahuan dasar matematis yang telah diberikan pada 40 siswa di kelas VII dengan materi bilangan bulat, diperoleh 6 kategori kemampuan pemecahan masalah berdasarkan pengetahuan dasar yang berbeda. Data pengetahuan dasar matematika sebagai berikut:

Tabel 5. Data Pengetahuan Dasar Matematika

Subjek	Pengetahuan Dasar Matematika (PDM)	
	Nilai	Kategori
S <sub>1</sub>	20	Rendah
S <sub>2</sub>	50	Sedang
S <sub>3</sub>	80	Tinggi
S <sub>4</sub>	80	Tinggi
S <sub>5</sub>	100	Tinggi
S <sub>6</sub>	70	Sedang

Data hasil tes kemampuan pemecahan masalah yang diberikan pada kelas VII sebanyak 6 siswa dengan materi bilangan bulat. Data hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis di lihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Subjek	Tahap	Nilai skor	Kemampuan Pemecahan Masalah KPM)
S <sub>1</sub>	MM (30)	0	Rendah
	MR (20)	0	
	M (30)	0	
	MK (20)	0	
S <sub>2</sub>	MM (30)	0	Rendah
	MR (20)	0	
	M (30)	0	
	MK (20)	0	
S <sub>3</sub>	MM (30)	0	Rendah
	MR (20)	0	
	M (30)	0	
	MK (20)	0	
S <sub>4</sub>	MM (30)	18	Sedang
	MM (20)	16	
	MR (30)	14	
	M (20)	10	
S <sub>5</sub>	MK (30)	30	Tinggi
	MM (20)	19	
	MR (30)	26	
	M (20)	19	
S <sub>6</sub>	MK (30)	18	Sedang
	MM (20)	10	
	MR (30)	14	
	M (20)	2	

Hasil tes kemampuan pemecahan masalah yang didasarkan pada pengetahuan dasar matematika, siswa yang memiliki KPM tinggi berkategori baik. siswa dengan KPM sedang berkategori cukup baik dalam memahami masalah. Sedangkan siswa dengan KPM rendah memiliki kategori kurang baik dalam memahami masalah.

#### Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa nilai tingginya pengetahuan dasar dalam pembelajaran matematika sangat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Utami & Misnasanti (2017) bahwa pengetahuan awal siswa tentang matematika sangat penting dalam membantu siswa memahami dan menyelesaikan masalah yang terkait materi pelajaran yang diajarkan. Sejalan dengan itu, Irawan et.al., (2016) salah satu faktor utama yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa adalah pengetahuan awal siswa. Oleh karena itu, pengetahuan dasar

matematis siswa sangat berperan dalam kemampuan pemecahan masalah siswa. Pada jawaban peserta didik yang berpengetahuan dasar tinggi, terlihat bahwa siswa dapat menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah dengan baik.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa walaupun siswa ini berkategori sedang, tetapi terdapat siswa yang memenuhi tahapan kemampuan pemecahan masalah yang telah disajikan, sehingga siswa dengan pengetahuan dasar kategori sedang tergolong dalam kategori cukup baik pada kemampuan pemecahan masalah matematikanya.

Untuk pengetahuan dasar matematika yang rendah terlihat bahwa subjeknya memiliki pemahaman pemecahan masalah yang kurang baik. terlihat bahwa subjek dengan pengetahuan dasar rendah tidak menyelesaikan satupun tahapan pada kemampuan pemecahan masalah. Hal ini dikarenakan rendahnya pengetahuan dasar matematis siswa sangat mempengaruhi hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis yang diselesaikannya. Sehingga siswa tidak mampu menyelesaikan soal yang diberikan dengan baik, yang menyebabkan hasil yang diperoleh kurang baik. Dwidarti et.al., (2021) berpendapat siswa dengan kemampuan matematika rendah belum mampu memahami konsep seperti mengubah permasalahan menjadi simbol matematika dan kesulitan dalam menerapkan langkah-langkah penyelesaian masalah hal ini terlihat dengan siswa mengerjakan soal tanpa memahami soal terlebih dahulu. Hal ini didukung oleh pendapat Nurhayati & Bernard (2019) bahwa kurangnya penguasaan konsep dan pengetahuan dasar matematika menjadi salah satu faktor selain kurangnya pemahaman siswa dalam persoalan matematik, kurangnya perencanaan dalam menyelesaikan masalah, dan kurang telitinya siswa dalam melakukan perhitungan yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memecahkan masalah matematik.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis kemampuan pemecahan masalah berdasarkan pengetahuan dasar matematis, maka dapat disimpulkan bahwa siswa dengan pengetahuan dasar matematika yang tinggi sudah mampu menyelesaikan tahapan serta indikator pada kemampuan pemecahan masalah. Pada siswa dengan pengetahuan dasar matematika cukup baik mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang cukup baik juga dengan menguasai dua tahapannya. Tetapi berbeda dengan pengetahuan dasar matematika rendah, dimana hasil yang diperoleh pada tes pengetahuan dasar matematika dan kemampuan pemecahan masalah sama-sama belum menguasai indikatornya, sehingga semua tahapan pada kemampuan pemecahan masalah matematis tidak dapat dikuasai oleh siswa dengan kategori ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M & Seri A. 2017. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Realistik untuk Membelajarkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP. *Jurnal Musharafa*, 6(3), 373-384.
- Dwidarti, U., Mampouw, H. L., & Setyadi, D. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Himpunan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 5(1), 72–80. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v5i1.2366>
- Elita, G. S., et.al.. (2019). Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan Metakognisi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 447-458.
- Fitria, R. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Kelas VII pada Materi Aritmatika Soalial Kelas VII SMP dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Tambulasi*, 2(4), 786-792.
- Halistin. (2018). Analisis Pengetahuan Dasar Matematika Siswa SMP Negeri di Kota Kendari. *Jurnal Al-Ta'dib*, 11(2), 37–54.
- Hidayat, W & Ratna. N. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Adversity Quotient Siswa SMP Melalui Pembelajaran Open Ended. *Jurnal JnPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2(1), 109.
- Irawan, I. P. E., Suharta, I. G. P., & Suparta, I. N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika: Pengetahuan Awal, Apresiasi Matematika, dan Kecerdasan Logis Matematis. *Prosiding Seminar Nasional MIPA*, 69–73. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/semnasmipa/article/view/10185>
- Kemendikbud. (2014). Salinan Lampiran III Permendikbud RI No. 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah: *Pedoman Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kenedi, et.al.. (2019). Konekali Matematika Siswa SD untuk Memecahkan Masalah Matematika. *Journal On Mathematics Education*, 10(1), 69-79.
- La Hadi, A, & Dedyerianto. (2020). Analisis Data Miskonsepsi Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Menyelesaikan Operasi Aritmatika Dasar. *Jurnal Al-Ta'dib Kajian Ilmu Pendidikan*, 13(1), 18–33.
- Maonde, F., et.al.. (2016). Deskripsi Perbedaan Pengetahuan Dasar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri dan SMP Swasta di Kota Kendari Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 125-138.

- Nurhayati, & Bernard, M. (2019). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematik Siswa Kelas X Smk Bina Insan Bangsa Pada. *Journal On Education*, 01(02), 497–502.
- Patih, T. (2016). Analisis PDB, PDGP, PDA, Dan PDS Siswa SMP Negeri 3 Kendari. *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 182–200.
- Polya, G.(1973). *How To Solve It*. New Jersey: Pricenton University Press.
- Sari, A, R., & Usman Aripin. (2018). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bangun Datar Segiempat Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik untuk Siswa Kelas VII. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(6), 1135-1142.
- Suryani, M., et.al.. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Pengetahuan Dasar Matematika. *Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 119-130.
- Utami, R. W., & Misnasanti. (2017). Pengetahuan Awal terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika 2017*, 1–6.
- Yuwono, T., et.al.. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Prosedur Polya. *Jurnal Tadris Matematika*. 1(2), 137-144
- Zakiah, S., et.al.. (2021). Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Pembelajaran Daring Pada Materi Bilangan Persamaan Kuadrat. *Jambura Journal Of Mathematics Education*. 2(1), 28-35